

BAB 5

LANDASAN TEORI

5.1 Landasan teori desain dan ruang

5.1.1 Interaksi manusia dan lingkungan

a. Teritorial

1. Personal space

Personal space merupakan wilayah yang dibawa kemanapun individu itu pergi dan tidak terkait dengan tempat fisik tertentu. Nilai-nilai dan budaya dapat mempengaruhi jarak dari personal space. Jarak intim; Jarak personal, untuk teman dekat dan keluarga; Jarak sosial, interaksi kepada kenalan; Jarak publik digunakan untuk berbicara pada orang banyak.

Jika pada individu normal jarak zona ini tetap pada setiap kondisi. Zona personal space ini berbeda untuk individu dengan spektrum termasuk asperger. Jika berada di kondisi yang asing, gelembung ini akan memperbesar dan ketakutan melakukan kontak fisik dengan orang lain karena jarak intim mereka meluas. Pada saat tertentu gelembung jarak personal individu asperger dapat mencapai 4 meter (pada orang normal jarak intim kurang dari 45 cm, jarak personal 45-120 cm, jarak sosial 120-365 cm, jarak publik lebih dari 365 cm)

2. Teritori primer

Berbeda dengan personal space; teritori primer, sekunder, dan publik berhubungan dengan tempat tertentu yang di klaim kepemilikan. Tiga fungsi utama dari teritori primer adalah keamanan, identitas, dan stimulasi. Ketiga tujuan tersebut penting bagi individu spektrum dan butuh di terapkan dalam desain ruang yang mereka gunakan dan miliki. Mengizinkan individu mendekor tempat tidur mereka dapat menimbulkan rasa memegang kontrol.

Individu dengan spektrum termasuk asperger teritori sering berdasarkan barang pribadi yang mereka senangi.

Selain mengklaim wilayah pribadi, gagasan untuk bisa tinggal dan bergerak bebas secara nyaman sangat penting. Manusia secara tidak sadar menginginkan kemampuan untuk

dapat melihat ke dalam sebuah ruangan sebelum memasukinya, dan juga mengingunkan area untuk bersembunyi di dalam ruang itu.

Mampu melihat ke dalam ruangan sebelum membuat komitmen untuk masuk dapat memenuhi kebutuhan akan pemegang kendali.



gambar 5.1 Preview ruang dari balkon

sumber : (Gaines et al., 2016)

3. Teritori sekunder

Dibandingkan dengan teritori primer, teritori sekunder tidak mengizinkan kepemilikan permanen. Hunian di wilayah sekunder bersifat sementara. Teritori sekunder dapat berupa ruang kelas, kantor yang dapat dipersonalisasi sampai tingkat tertentu. Di teritori sekunder personalisasi dapat dimunculkan pada loker mereka. Memiliki wilayah pribadi dapat mengurangi perasaan stres individu dengan spektrum. Personalisasi dapat membentuk identitas dan harga diri mereka.

4. Teritori publik

Teritori publik seperti taman, restoran, tempat rekreasi, tempat berbelanja tidak bisa dipersonalisasi. Teritori ini berfungsi berdasarkan regulasi, norma dan hukum. Untuk menjadikan tempat publik sebagai kepemilikan kita, kita harus meletakkan barang pribadi kita disana. Contoh meletakkan tas pada meja atau kursi restoran saat kita mencuci tangan agar tidak digunakan orang lain.

Dalam penelitiannya Hall mengamati orang yang beraktivitas dengan orang lain dengan memasuki teritorial pribadinya berperilaku sama dengan individu dengan spektrum. Hall mengidentifikasi seseorang dikelilingi oleh berbagai space persepsi, seperti

thermal space, space taktil, space auditori, dan space visual. Dimana semuanya berhubungan dengan sensory hipersensitif asperger dan individu spektrum lainnya.

5.1.2 Persepsi, kognisi dan sensasi lingkungan pada spektrum autism asperger sindrom

Individu dengan spektrum sensitif dengan tantangan di lingkungan. Mereka kesulitan memproses dan mengorganisir informasi dari dunia. Seringkali cara mereka menyesuaikan diri dengan ruang terlihat tidak nyaman. Bagi asperger yang memiliki sensory hipersensitif, terkadang menunjukkan reaksi yang tampak seperti amukan, padahal hal ini adalah hasil dari terlalu banyaknya rangsangan dari lingkungan namun kemampuan untuk beradaptasi kurang.

Arsitektur dan interior dapat dimodifikasi untuk mempengaruhi individu dengan spektrum dengan positif. Dengan cara memodifikasi faktor-faktor warna, tekstur, ketertutupan, orientasi, akustik, ventilasi dan lain-lain.

a. Persepsi lingkungan pada spektrum autism asperger sindrom

Persepsi merupakan tahap pertama dalam proses berfikir. Persepsi merupakan salah satu studi dari psikologi yang menginformasikan desain ruang bagi manusia. Tujuan dari studi ini adalah untuk memahami bagaimana rangsangan dari dunia berinteraksi dengan sistem sensorik. Penelitian dalam persepsi sering berfokus pada hubungan antara peristiwa lingkungan dan pengalaman subjektif. Memahami persepsi sangat penting untuk semua ranah desain

Persepsi spasial adalah kemampuan seseorang untuk menerjemahkan informasi tentang seluruh lingkungan. Orang dengan spektrum yang sering ditanyai dengan persepsi spasial menggunakan tubuhnya untuk mencatat keberadaan mereka dalam ruang dan waktu dan mengontrol keseimbangan tubuh mereka. Namun jika tidak mereka akan kesulitan untuk memproses persepsi spasial mereka.

Broune mengamati individu spektrum yang tinggal di hunian komunitas atau tempat kerja dengan pengaturan terjadwal seperti di kampus memiliki persepsi spasial yang lebih baik.

b. Kognisi lingkungan pada spektrum autism asperger sindrom

Tantangan kognitif seringkali mencakup keterbatasan substansial dalam kapasitas seseorang untuk berpikir, termasuk membuat konsep, merencanakan, dan menafsirkan pikiran dan tindakan, mengingat dan menafsirkan isyarat sosial yang halus, dan memahami angka dan simbol. Untuk individu spektrum, keterbatasan disebabkan oleh cara neuron di otak mereka tertanam, dan menyebabkan mereka memproses informasi secara berbeda.

Interaksi dengan lingkungan merangsang semua indra dan memungkinkan orang untuk belajar tentang dunia. Persepsi dunia dibangun melalui pengalaman, ingatan dan proses kognitif. Pada individu spektrum rangsangan tertentu diasosiasikan dengan kejadian yang mereka alami (Gesalt). Hal ini menyebabkan individu bereaksi pada rangsangan sesuai dengan pengalaman dimasa lalu. Contoh mengasosiasikan aroma mawar dengan rasa sedih dihukum guru, maka individu tersebut akan merasa sedih jika mencium aroma mawar.

Individu dengan spektrum hanya bisa memahami hal secara harfiah. Hal ini dapat berlaku untuk semua indra. Individu spektrum tidak dapat memahami percakapan dengan sarkasme atau menyindir. Individu spektrum kesulitan berkomunikasi dengan cara informal dan menggunakan bahasa tubuh. Individu spektrum autisme asperger dapat mengingat lukisan yang mereka lihat dan melukis ulang, namun mereka tidak dapat memaknai lukisan tersebut.

Orang awam sering salah paham dengan individu spektrum dan menganggap individu dengan spektrum itu bodoh. Namun faktanya, asperger unggul dalam bidang kecerdasan. Hal ini disebabkan otak memilih memperkuat pengetahuan di satu bidang dengan mengorbankan dibidang yang lain. Dan hal ini sering dikenal sebagai “geek syndrome”.

c. Sensasi lingkungan pada spektrum autisme asperger sindrom

Teori arsitektur perseptual menguraikan lima indra utama yaitu: penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa. Ditambah dua sistem sensorik yang kurang dikenak yaitu: sistem vestibular dan sistem proprioseptif.

Sistem vestibular berhubungan dengan posisi kepala dalam hubungan dengan tubuh. Sedangkan sistem proprioseptif berkaitan dengan posisi dan pergerakan tubuh dengan ruang dan objek. Orang dengan spektrum autisme kesulitan dengan proses pengorganisasian informasi yang mereka dapatkan dari tubuh mereka dan dari dunia sekitar mereka.

Individu dengan asperger memiliki sensory yang hipersensitif sehingga terlalu reaktif dengan rangsangan yang berhubungan dengan panca indra. Keterbatasan ini membuat mereka sulit untuk memahami lingkungannya dan mengembangkan hubungan spasial dan mengorientasikan diri terhadap lingkungannya. Keadaan hipersensitif yang dialami asperger sindrom dapat mengganggu kualitas hidup dan kemampuan untuk hidupnyaman dan belajar.